

## Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga

✉ Alfi Mashita, Lilla Maria, Rizki Bahtiyar A

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif menggunakan cross sectional. Sampel pada penelitian ini 56 warga dengan teknik sampling Purposive sampling. Variabel independent dalam penelitian ini adalah dukungan sosial, status ekonomi, sarana dan prasarana kesehatan dan perilaku petugas kesehatan yang diukur menggunakan kuesioner serta variabel dependen yaitu indikator PHBS pada tatanan rumah tangga yang diukur menggunakan kuisioner. Analisa data yang di gunakan yaitu Uji Spearman rank, hasil ada hubungan dukungan sosial dengan PHBS tatanan rumah tangga menunjukkan nilai  $p=0,000$  dimana  $p (<0,05)$ , ada hubungan status ekonomi dengan PHBS tatanan rumah tangga menunjukkan nilai  $p=0,000$  dimana  $p (<0,05)$ , ada hubungan sarana dan prasarana kesehatan dengan PHBS rumah tangga menunjukkan nilai  $p=0,000$  dimana  $p (<0,05)$ , ada hubungan perilaku petugas kesehatan dengan PHBS rumah tangga menunjukkan nilai  $p=0,000$  dimana  $p (<0,05)$ . Sehingga terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang. Diharapkan pemerintah desa memaksimalkan pelayanan PHBS.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Status Ekonomi, Sarana dan Prasarana Kesehatan, Perilaku Petugas Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

### Factors Related to Clean and Healthy Living Behavior

### ABSTRACT

This study aims to determine the factors associated with clean and healthy living behavior in RT 31 RW 06 Wonokerto Village, Malang Regency. This research design is correlational with a quantitative approach using cross sectional. The sample in this study was 56 residents with purposive sampling technique. The independent variables in this study are social support, economic status, health facilities and infrastructure and health worker behavior measured using a questionnaire and the dependent variable is the indicator of PHBS in the household setting that measures using a questionnaire. The data analysis used is the Spearman rank test, the results of the relationship between social support and household PHBS show a value of  $p = 0.000$  where  $p (<0.05)$ , there is a relationship between economic status and household PHBS shows a value of  $p = 0.000$  where  $p (<0.05)$ , there is a relationship between health facilities and infrastructure with household PHBS shows a value of  $p = 0.000$  where  $p (<0.05)$ , there is a relationship between health worker behavior and household PHBS shows a value of  $p = 0.000$  where  $p (<0.05)$ . So that there are factors associated with PHBS in the household setting in RT 31 RW 06 Wonokerto Village, Malang Regency.

Keywords: Social Support, Economic Status, Health Facilities and Infrastructure, Health Worker Behavior, Clean and Healthy Living Behavior.

## PENDAHULUAN

Penerapan hidup bersih dan sehat merupakan salah satu dasar yang perlu dibiasakan sejak dini karena menjadi salah satu dasar supaya terhindar dari berbagai jenis penyakit. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2024, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan kebiasaan perilaku yang dilakukan oleh setiap individu atau keluarga yang mampu mendorong dirinya secara mandiri dalam masalah kesehatan dan mampu aktif berperan dalam kegiatan gerakan kesehatan baik di lingkup keluarga maupun di masyarakat.

Rumah tangga ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah rumah tangga dimana semua anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat dengan 10 indikator, yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, balita ditimbang setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. (DepKes RI, 2014). PHBS rumah tangga dapat dihubungkan dengan faktor predisposisi seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, riwayat penyakit keluarga. Faktor pemungkin yaitu motivasi untuk terjadinya perubahan perilaku dapat terwujud seperti biaya, informasi kesehatan, ketersediaan fasilitas dan sarana, faktor lingkungan. Faktor penguat yaitu faktor yang diperoleh dari orang terdekat adanya dukungan sosial yang diberikan pada individu seperti keluarga, teman, petugas kesehatan yang dapat memperkuat perilaku.

Data yang diperoleh dari profil kesehatan Indonesia, persentase kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS di Indonesia secara nasional pada tahun 2019 adalah 82,30%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 80%. Sebanyak 18 Provinsi sudah mencapai 100%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 10,34%, Nusa Tenggara Timur 27,27%, dan Papua Barat 38,46%. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya dapat meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi, dukungan

keluarga, peran kader, sarana dan prasarana (Puteri dkk., 2023).

Dukungan keluarga merupakan upaya dalam mendukung anggota keluarga secara moral maupun materil, seperti memotivasi, memberi mereka saran dan informasi, dan menawarkan bantuan. (Miswarman & Maylianti, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Yunel (2023), dari hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 98 responden terdapat 48 (49,0%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik, 40 (43,9%) responden yang memiliki kategori dukungan keluarga cukup dan 7 (7,1%) responden yang memiliki kategori dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga juga merupakan sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga yang selalu siap membantu dan membantu saat diperlukan

Terdapat berbagai faktor memengaruhi keberhasilan PHBS di masyarakat, seperti status sosial ekonomi dan persepsi lingkungan. Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah pendapatan masyarakat adalah indikator status sosial ekonomi suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat berperilaku di lingkungannya, salah satunya bagaimana masyarakat menjalani perilaku hidup bersih dan sehat (Rosmawati dkk., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Rismalasari (2020) diketahui bahwa terdapat ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (*Asymp sign.*) pada tabel korelasi spearman rank sebesar 0,000 dimana nilai *Asymp sig.*  $0,00 < 0,05$ . Pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi cara seseorang memutuskan tentang bagaimana memenuhi kebutuhannya, termasuk kesehatan.

Faktor lain yang menjadi pemicu perilaku hidup bersih dan sehat yaitu adanya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Salah satu contohnya adalah ketersediaan tempat pembuangan sampah (TPS). Kondisi tempat pembuangan sampah (TPS) yang tidak sehat dapat menyebabkan lingkungan di sekitarnya tercemar oleh sampah dan mikroorganisme dari sampah yang ada (Heriyani & Budiarti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Puteri (2023) Hasil uji statistik menggunakan uji *Pearson Chi Square* diperoleh nilai *p Value* 0.001 (<

0.05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga.

Selain itu faktor dari petugas kesehatan juga berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian Novianti (2021) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif didapatkan bahwa warga RW 5 Kelurahan Ciketing Udik mayoritas memiliki partisipasi rendah akan partisipasi tidak langsung dalam pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan belum adanya program pengelolaan sampah yang berjalan secara terencana oleh komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 31 RW 06 Desa Wonokerto, terdapat 64 rumah dimana warganya bermacam-macam dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang maksimal hal ini tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pemicu penerapan hidup hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Non Eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain penelitian korelatif (*corelative study*). Penelitian ini bertujuan tujuan untuk menilai faktor yang memengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang. Populasi yang digunakan adalah warga RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang sejumlah 64 orang dimana 1 rumah diambil 1 orang keluarga dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan warga yang memiliki rumah hunian dan sedang ditempati, kemudian kriteria eksklusinya yaitu warga yang tidak menghuni rumah kosong. Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan hasil 56 orang. Untuk mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS terdiri dari 4 faktor yang meliputi (1) dukungan sosial

dengan total 14 pertanyaan dimana skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, skor 1 untuk jawaban tidak pernah. (2) Status ekonomi dengan total 3 pertanyaan dimana skor 3 untuk jawaban lebih dan ada, skor 2 untuk jawaban cukup dan kadang-kadang, skor 1 untuk jawaban kurang dan tidak ada. (3) Sarana dan prasarana kesehatan total 3 pertanyaan dimana skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, skor 1 untuk jawaban tidak pernah. (4) Perilaku petugas kesehatan total 5 pertanyaan dimana skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Kemudian indikator perilaku hidup bersih dan sehat untuk mengukur kebiasaan sehari-hari responden dengan 10 pertanyaan dimana skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Seluruh kuesioner ini menggunakan kuesioner Kusumawati, 2019 dengan modifikasi pertanyaan dan opsi jawaban yang telah dilakukan uji validasi dan reabilitas.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa dari 56 responden dengan dukungan sosial baik sebesar 31 responden (100%) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Kemudian 17 responden (81,0%) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup. Serta 2 responden (50%) dalam kategori perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk pada warga 1 responden RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang.

Hasil olah data uji *Spearman Rank* diperoleh dukungan sosial dengan PHBS pada tatanan rumah tangga didapatkan nilai  $p = (0,000) < (0,05)$ , artinya terdapat hubungan faktor dukungan sosial dengan perilaku hidup bersih dan sehat di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang dengan nilai  $r = 0,817$  membuktikan terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan sosial dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang.

**Tabel 1**  
**Tabulasi Silang Faktor Dukungan Sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang**

Dukungan Sosial	Buruk		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Buruk	2	50	1	25,0	1	25,0	4	100
Cukup	0	0	17	81,0	4	19,0	21	100
Baik	0	0	0	0	31	100	31	100
Total	2	3,6	18	32,1	36	64,3	56	100

Sumber: Data Diolah

**Tabel 2**  
**Tabulasi Silang Faktor Status Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang**

Status Ekonomi	Buruk		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Buruk	2	28,6	3	42,9	2	28,6	7	100
Cukup	0	0	14	60,9	9	39,1	23	100
Baik	0	0	1	3,8	25	96,2	26	100
Total	2	3,6	18	32,1	36	64,3	56	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dukungan sosial sebagai peran penting dalam penerapan hidup bersih dan sehat hal ini disebabkan oleh keluarga sebagai peran utama yang mendorong dalam melakukan dukungan penerapan hidup bersih dan sehat. Dukungan sosial juga merupakan bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan, atau bantuan orang lain baik secara kelompok maupun individu. Kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima individu dari dukungan sosial akan dapat melindungi individu dari konsekuensi stres yang menyimpannya (Putra, 2018). Ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*).

Penelitian ini sejalan dengan Putra (2018) nilai  $p = 0,036$  ( $p < 0,05$ ). Terbukti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Lawe Sumur. Berdasarkan asumsi peneliti dan teori dukungan sosial mencakup

dua hal, yaitu sumber dukungan sosial dan tingkat kepuasan dari dukungan sosial tersebut. Dukungan sosial melibatkan keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan dalam menghargai dan menyayangi seorang individu yang bisa bersumber dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami atau istri), teman, maupun rekan kerja. Dalam penelitian ini didapatkan dukungan sosial khususnya peran keluarga sangatlah penting karena keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku-perilaku setiap orang.

Dapat diketahui bahwa responden dengan status ekonomi baik sebesar 25 responden (96,2) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Kemudian status ekonomi yang cukup mengakibatkan 14 responden (60,9%) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup. Serta status ekonomi yang buruk mengakibatkan 3 responden (42,9%) dalam kategori perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk pada warga RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang. Pada ekonomi warga yang buruk menghasilkan PHBS baik dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti latar pendidikan responden.

**Tabel 3**  
**Tabulasi Silang Faktor Sarana dan Prasarana Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang**

Sarana dan Prasarana Kesehatan	Buruk		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Buruk	2	66,7	0	0	1	33,3	3	100
Cukup	0	0	18	54,5	15	45,5	33	100
Baik	0	0	0	0	20	100	20	100
Total	2	3,6	18	32,1	36	64,3	56	100

Sumber: Data Diolah

Hasil olah data uji *Spearman Rank* diperoleh status ekonomi dengan PHBS pada tatanan rumah tangga didapatkan nilai  $p=0,000 < (0,05)$ , artinya terdapat hubungan status ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan nilai  $r=0,626$  membuktikan terdapat hubungan yang kuat antara status ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang.

Status ekonomi merupakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Faktor ekonomi sangat berhubungan erat dengan kesehatan, keluarga miskin merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit, dibandingkan keluarga dengan ekonomi mampu dan kaya. Selain itu hal ini juga disebabkan keterbatasan mereka terhadap akses pelayanan kesehatan, sehingga pemeliharaan kesehatan mereka kurang optimal (Putra, 2018). Sistem medikal saat ini membuat mekanisme kesehatan sangat bergantung kepada akumulasi modal, serta banyak uang yang bisa dialihkan untuk kepentingan kesan sangat bergantung dari kemampuan atau penghasilan masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan Asmaruddin (2022) dengan hasil uji statistik dengan uji Chi Square diperoleh nilai  $p(0,026) < \alpha(0,05)$  yang berarti keputusan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pendapatan keluarga terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Tahun 2022. Berdasarkan asumsi peneliti dan teori, status ekonomi berkesinambungan dengan pekerjaan

seseorang. Berdasarkan kuesioner yang telah dijawab oleh warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang, kebanyakan diantara mereka penghasilan tambahan, dengan adanya pendapatan tambahan ini dinilai cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan utama yang didapatkan oleh keluarga yang bekerja.

### Pembahasan

Dapat diketahui bahwa responden dengan sarana prasarana kesehatan baik sebesar 20 responden (100%) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Kemudian sarana dan prasarana kesehatan yang cukup mengakibatkan 18 responden (54,5%) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup. Serta sarana dan prasarana yang buruk mengakibatkan 2 responden (66,7) dalam kategori perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk pada warga RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang. Pada sarana dan prasarana warga yang buruk menghasilkan PHBS baik dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti pekerjaan responden. Pada penelitian ini ditemukan lebih dari sebagian responden adalah ibu rumah tangga dimana hal itu dapat berdampak pada peran yang dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik.

Hasil olah data uji *Spearman Rank* diperoleh sarana dan prasarana kesehatan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga didapatkan nilai hasil  $p=0,000 < (0,05)$ , artinya terdapat hubungan sarana dan prasarana kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan nilai  $r=0,574$  membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sarana dan prasarana kesehatan dengan

perilaku hidup bersih dan sehat pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang.

Sarana dan prasarana untuk terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat pada tanatan rumah tangga dapat berupa fasilitas yang mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan rumah dan masyarakat. Seperti tersedianya tempat sampah, adanya sumber air bersih, saluran pembuangan air limbah dan adanya jamban keluarga. Pada penelitian (Perdana dkk., 2023) terdapatnya fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan sangat mendukung untuk penerapan hidup bersih dan sehat. Menurut Moenir (2016) Sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan. Misalnya: air bersih, sabun untuk cuci tangan, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya keadaan lingkungan sekitar (Derilliani dkk., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aspriyanti dkk., 2023), didapatkan hasil dari 84 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan bahwa sarana prasarana yang tidak tersedia sebanyak 45 (53,6%) responden. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  significance yaitu  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sarana prasarana terhadap penerapan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022. Berdasarkan asumsi peneliti dengan teori

yang ada fasilitas yang tersedia berpengaruh terhadap kesehatan warga dalam pemanfaatannya. Kebanyakan dari mereka memanfaatkan fasilitas seperlunya saja, misalnya berobat ke puskesmas ketika hanya sakit saja atau membeli obat di warung atau membeli ulang obat dari resep dokter tanpa konsultasi kembali.

Dapat diketahui bahwa responden dengan perilaku petugas kesehatan yang baik sebesar 25 responden (96,2%) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Kemudian perilaku petugas kesehatan yang cukup mengakibatkan 18 responden (64,3%) dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup. Serta perilaku petugas kesehatan yang buruk mengakibatkan 2 (100%) responden dalam kategori perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pada warga RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang. Pada perilaku petugas kesehatan yang buruk menghasilkan PHBS baik dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti latar pendidikan dan pekerjaan responden. Perlu diketahui bahwa lebih dari setengah pendidikan responden adalah SMA dan sebagian besar hasil karakteristik pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga. Ibu berperan besar dalam kehidupan sehari-hari di rumah yang berhubungan dengan PHBS tentang bagaimana keluarga mampu mengimplementasikan serta melakukan upaya dalam penerapan hidup bersih dan sehat. Selain itu perilaku petugas kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga dengan cara pola pikir seseorang akan mampu membedakan hal-hal yang perlu diterapkan atau tidak.

**Tabel 4**

**Tabulasi Silang Faktor Perilaku Petugas Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang**

Perilaku Petugas Kesehatan	Buruk		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Buruk	0	0	0	0	2	100	2	100
Cukup	1	3,6	18	64,3	9	32,1	28	100
Baik	1	3,8	0	0	25	96,2	26	100
Total	2	3,6	18	32,1	36	64,3	56	100

Sumber: Data Diolah

Hasil olah data uji *Spearman Rank* diperoleh perilaku petugas kesehatan dengan PHBS pada tatanan rumah tangga didapatkan nilai  $p = 0,000 < (0,05)$ , artinya terdapat hubungan perilaku petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan nilai  $r = 0,530$  membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perilaku petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang.

Peran dari perilaku petugas memberikan informasi pada keluarga akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat. Informasi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang akan mengubah perilaku pada keluarga yang tadinya tidak baik akan menjadi baik, sehingga terciptanya hidup bersih dan sehat pada tingkatan tatanan rumah tangga (Perdana dkk., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Perdana dkk. (2023), hasil yang didapatkan didapatkan  $p \text{ value} = 0,000 (p < 0,05)$  yang berarti ada hubungan yang berakna mantara peran petugas dengan PHBS tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kab. OKU tahun 2022. Berdasarkan asumsi peneliti dengan teori yang ada peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada sistem sosial tertentu. Berperilaku hidup bersih dan sehat dapat berupa bagaimana keluarga mampu mengimplementasikan serta melakukan upaya dalam mengubah perilaku yang tidak baik ke perilaku yang baik.

#### SIMPULAN

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang, menyimpulkan bahwa terdapat tingkat dukungan sosial yang baik pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang, kemudian terdapat tingkat status ekonomi yang baik pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang,

lalu terdapat tingkat sarana dan prasarana kesehatan yang cukup pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang, selain itu juga terdapat tingkat perilaku petugas kesehatan yang cukup pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang, dan terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat meliputi faktor dukungan sosial, faktor status ekonomi, faktor sarana dan prasarana kesehatan, dan faktor perilaku petugas kesehatan pada warga di RT 31 RW 06 Desa Wonokerto Kabupaten Malang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmaruddin, M. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *JURNAL SMART ANKes*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.52120/jsa.v6i2.93>.
- Aspriyanti, V., Efendy, I., and Fitriani, A. D. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Masyarakat dalam Menerapkan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)*, 3(4), 75–84.
- Karim., D. S. P. (2018). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–9.
- DepKes RI. (2014). *10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Derilliani, A., Saputri, M. E., and Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Warga Cilodong Depok. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1121–1134. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6235>.

- Heriyani, F., and Budiarti, L. Y. (2019). Pengelolaan Sampah dan PHBS di Rumah Tangga Sekitar Tps Kelurahan Gadang Banjarmasin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2 (December 2019), 679–686. <https://doi.org/10.37695/pkmesr.v2i0.553>.
- Miswarman, E., Maylianti, Y., and Page, M. T. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang pada Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 3(2), 91-99. <https://doi.org/10.53510/nsj.v3i2.124>.
- Candra, E., Suryani, L., & Suryanti, D. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 6(1), 172–178. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.824>.
- Puteri, N. S., Azwar, E., and Fahdhienie, F. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 472-480. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v8i2.291>.
- Rosmawati., Daud, F., Danial, M. (2022). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. *UNM Journal of Biological Education*, 6(1), 52-62. <https://doi.org/10.35580/ujbe.v6i1.35267>.